SISTEM REKOMENDASI KELAYAKAN PEMBERIAN KREDIT PADA PT BPR PRIMA DADI ARTA PARE DENGAN METODE SAW (*SIMPLE ADDITIVE WEIGHTING*)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Komputer (S.Kom) Pada Program Studi Teknik Informatika
Fakultas Teknik Universitas Nusantara PGRI Kediri

OLEH :

GAGUK PUJIONO

NPM : 11.1.03.02.0135

FAKULTAS TEKNIK (FT)
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
UNP KEDIRI
2015

Skripsi oleh:

GAGUK PUJIONO

NPM: 11.1.03.02.0135

Judul :

SISTEM REKOMENDASI KELAYAKANPEMBERIAN KREDIT PADA PT BPR PRIMA DADI ARTA PARE DENGAN METODE SAW (*SIMPLE ADDITIVE WEIGHTING*)

Telah disetujui untuk diajukan kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Jurusan Teknik Informatika
Fakultas Teknik UNP Kediri 2015

Tanggal 28-08-2015

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Sigit Widiatmoko, M.Pd	**Yulius Nugroho P,S.T**
NIDN : 0717076301	

Skripsi oleh:

GAGUK PUJIONO

NPM: 11.1.03.02.0135

Judul:

SISTEM REKOMENDASI KELAYAKAN PEMBERIAN KREDIT PADA PT BPR PRIMA DADI ARTA PARE DENGAN METODE SAW (*SIMPLE ADDITIVE WEIGHTING*)

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Program Studi Teknik Informatika Fakultas Teknik
Universitas Nusantara PGRI Kediri
Pada Tanggal : 28 Agustus 2015

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Dr.Suryo Widodo, M.Pd
2. Penguji I : Dr.M.Anas, SE, MM, M.Si
3. Penguji II : Patmi Kasih, M.Kom

Mengetahui,

Dekan Fakultas Teknik

Dr. Suryo Widodo, M.Pd.
NIP. 19640202 199103 1 002

SISTEM REKOMENDASI KELAYAKAN PEMBERIAN KREDIT PADA PT BPR PRIMA DADI ARTA PARE DENGAN METODE SAW

(*SIMPLE ADDITIVE WEIGHTING*)

Gaguk Pujiono
11.1.03.02.0135
Fakultas Teknik – Teknik Informatika
pgaguk@ymail.com
Drs.Sigit Widiatmoko, M.Pd. dan Yulius Nugroho P, ST.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.Sistem pendukung keputusan untuk menentukan alternatif nilai terbaik yang layak menerima kredit menggunakan metode SAW(Simple Additive Weighting) dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Alat bantu pengembangan yang digunakan adalah Flowchart dengan bahasa pemrograman web. Konsep dasar metode Simple Additive Weighting adalah mencari penjumlahan terbobot dari rating kinerja pada setiap alternatif pada semua atribut. Metode SAW membutuhkan proses normalisasi matrikkeputusan ke suatu skala yang dapat diperbandingkan dengan semua rating alternatif yang ada. Adaapun kriteria yang digunakan ada tujuh kriteria. Dari kriteria yang ada dilakukan proses perhitungan dari masing-masing kriteria untuk mendapatkan hasil alternatif terbaik yang layak menerima kredit.

Kata Kunci*: Sistem, Keputusan, Fuzzy MADM, SAW, Flowchart.*

I. LATAR BELAKANG

Dewasa ini permintaan kredit melalui Bank sudah berkembang dengan sangat pesat. Kredit bukan hanya digunakan bagi masyarakat golongan menengah ke bawah saja melainkan oleh semua lapisan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. (Dra.Sukwiaty,2000:63).

BPR Prima Dadi Arta adalah salah satu bank swasta yang memberikan fasilitas kredit kepada masyarakat. Semakin tingginya minat masyarakat untuk mendapatkan kredit, kondisi ekonomi nasabah yang berbeda-beda membuat pihak Bank kesulitan dalam menentukan siapa yang layak menerima kredit atau tidak. Serta banyaknya kredit yang macet sehingga pihak bank harus jeli dalam menentukan calon penerima kredit.

Selain itu, proses penentuan siapa yang layak menerima kredit masih dilakukan secara manual, pembahasan kredit atau proses perhitungan pemberian kredit menggunakan microsoft excel sehingga membutuhkan waktu lama untuk pengolahan data dan kesulitan dalam penyimpanan, serta pembuatan laporan yang terlambat terkadang juga menghambat penyampaian informasi kepada pimpinan bank. Hal ini berdampak terhadap lamanya nasabah dalam menunggu hasil keputusan dari pihak bank. sehingga kurang efisien dalam pelaksanaanya. Oleh karena itu, penulis berinisiatif untuk merancang suatu sistem yang dapat membantu pihak Bank dalam menentukan siapa yang layak menerima kredit(pinjaman), sehingga dapat lebih efisien dalam pelaksanaanya.

Adapun kriteria-kriteria yang dijadikan pihak bank dalam menentukan calon penerima kredit diantaranya status kredit, produktivitas usaha, kondisi usaha, jaminan, koletibilitas, watak (character), penghasilan.

Ada beberapa model yang dapat digunakan untuk membangun sebuah SPK salah satunya adalah metode Fuzzy MADM (Multiple Attribute Decission Making) menggunakan SAW (Simple Additive Weighting). Metode ini dapat digunakan untuk menentukan calon debitur mana yang layak menerima kredit(pinjaman) dari BPR Prima Dadi Arta.. Walaupun pemilihan calon nasabah yang akan menerima kredit(pinjaman) tetap ditentukan sepenuhnya oleh pihak Bank, namun Sistem Pendukung Keputusan ini akan mencari penjumlahan terbobot dari rating kinerja pada setiap alternatif pada semua atribut atau kriteria kreditur, sehingga akan memudahkan dan membantu pihak Bank dalam mengambil keputusan. Dari uraian diatas penulis mencoba mengangkat masalah tersebut dengan judul **“ Sistem Rekomendasi Kelayakan Pemberian Kredit pada PT BPR Prima Dadi Arta Pare dengan metode SAW (Simple Additive Weighting)”**.

II. KAJIAN TEORI

A. pengertian kredit

Menurut Undang-Undang No.10 Tahun 1998 (pasal 21 ayat 11), Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Menurut Hasibuan (2005:87) Kredit adalah semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa, kredit adalah pemindahan sesuatu barang yang berharga dengan barang lainnya baik itu berupa uang atau jasa kepada pihak lain berdasarkan kesepakatan dan mewajibkan pihak lain/si peminjam untuk mengembalikannnya bersama dengan bunganya sesuai perjanjian yang telah disepakati.

B. Sistem Pendukung Keputusan

Sistem Pendukung Keputusan (SPK) atau *Decision Support System* (DSS) adalah sebuah sistem yang mampu memberikan kemampuan pemecahan masalah maupun kemampuan pengkomunikasian untuk masalah dengan kondisi semi terstruktur dan tak terstruktur. Sistem ini digunakan untuk membantu pengambilan keputusan dalam situasi semi terstruktur dan situasi yang tidak terstruktur, dimana tak seorangpun tahu secara pasti bagaimana keputusan seharusnya dibuat (Turban, 2001).

SPK bertujuan untuk menyediakan informasi, membimbing, memberikan prediksi serta mengarahkan kepada pengguna informasi agar dapat melakukan pengambilan keputusan dengan lebih baik.

SPK merupakan implementasi teori-teori pengambilan keputusan yang telah diperkenalkan oleh ilmu-ilmu seperti operation research dan menegement science, hanya bedanya adalah bahwa jika dahulu untuk mencari penyelesaian masalah yang dihadapi harus dilakukan perhitungan iterasi secara manual (biasanya untuk mencari nilai minimum, maksimum, atau optimum), saat ini computer PC telah menawarkan kemampuannya untuk menyelesaikan persoalan yang sama dalam waktu relatif singkat

C. Metode Simple Additive Weighting (SAW)

Metode *Simple Additive Weighting* (SAW) sering juga dikenal istilah metode penjumlahan terbobot. Konsep dasar metode SAW adalah mencari penjumlahan terbobot dari rating kinerja pada setiap alternatif pada semua atribut (Fishburn, 1967) (MacCrimmon, 1968). Metode SAW membutuhkan proses normalisasi matriks keputusan (X) ke suatu skala yang dapat diperbandingkan dengan semua rating alternatif yang ada. Metode ini merupakan metode yang paling terkenal dan paling banyak digunakan dalam menghadapi situasi *Multiple Attribute Decision Making* (MADM). MADM itu sendiri merupakan suatu metode yang digunakan untuk mencari alternatif optimal dari sejumlah alternatif dengan kriteria tertentu. Metode SAW ini mengharuskan pembuat keputusan menentukan bobot bagi setiap atribut. Skor total untuk alternatif diperoleh dengan menjumlahkan seluruh hasil perkalian antara rating (yang dapat dibandingkan lintas

atribut) dan bobot tiap atribut. Rating tiap atribut haruslah bebas dimensi dalam arti telah melewati proses normalisasi matriks sebelumnya.

Langkah Penyelesaian SAW sebagai berikut :

a. Menentukan kriteria-kriteria yang akan dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan, yaitu Ci.
b. Menentukan rating kecocokan setiap alternatif pada setiap kriteria.
c. Membuat matriks keputusan berdasarkan kriteria(Ci), kemudian melakukan normalisasi matriks berdasarkan persamaan yang disesuaikan dengan jenis atribut (atribut keuntungan ataupun atribut biaya) sehingga diperoleh matriks ternormalisasi R.
d. Hasil akhir diperoleh dari proses perankingan yaitu penjumlahan dari perkalian matriks ternormalisasi R dengan vektor bobot sehingga diperoleh nilai terbesar yang dipilih sebagai alternatif terbaik (Ai)sebagai solusi.

Formula untuk melakukan normalisasi tersebut adalah :

$$rij = \begin{cases} \dfrac{xij}{Max\ xij} \\ \\ \dfrac{Min\ xij}{xij} \end{cases}$$

jika j adalah atribut biaya (cost)

Dimana :

rij = rating kinerja ternormalisasi

Maxij = nilai maksimum dari setiap baris dan kolom

Minij = nilai minimum dari setiap baris dan kolom

Xij = baris dan kolom dari matriks

Dengan rij adalah rating kinerja ternormalisasi dari alternatif Ai pada atribut Cj; i =1,2,…m dan j = 1,2,…,n.

Nilai preferensi untuk setiap alternatif (Vi) diberikan sebagai :

$$Vi = \sum_{j=1}^{n} wj\ \ rij$$

Dimana :

Vi = Nilai akhir dari alternatif

wj = Bobot yang telah ditentukan

rij = Normalisasi matriks

Nilai Vi yang lebih besar mengindikasikan bahwa alternatifAi lebih terpilih

D. PHP

PHP merupakan singkatan dari *Hypertext Preprocessor* adalah sebuah bahasa scriting yang terpasang pada HTML. Sebagian besar sintaks mirip dengan bahasa C, Java, Perl ditambah beberapa fungsi PHP yang spesifik. Tujuan utama bahasa ini adalah untuk memungkinkan perancang web menulis halaman web dinamik dengan cepat.

PHP merupakan bahasa pemrograman web yang bersifat server-side HTML, dimana script-nya menyatu dengan HTML dan berada di derver. Artinya sintaks dan perintah-perintah yang kita berikan akan sepenuhnya dijalankan di server tetapi

disertakan HTML biasa. PHP dikenal sebagai bahasa scripting yang menyatu dengan tag HTML, dieksekusi di server dan digunakan untuk membuat halaman web dinamis seperti ASP(*Active Server Pages*) dan JSP(*Java Server Page*).(wahana Komputer, 2006:11)

III. ANALISIS DAN PERANCANGAN

A. Analisis Sistem yang lama

Analisa sistem lama menganalisa sistem yang saat ini sedang digunakan pada PT. BPR Prima Dadi Arta Pare

1. Gambaran Sistem Berjalan
   Bagian kredit akan menganalisa semua persyaratan kredit dan membuat laporan analisa kredit (LAK). Berdasarkan Laporan analisa kredit (LAK) komite kredit melakukan rapat untuk menentukan keputusan diterima atau ditolaknya pengajuan kredit dari nasabah.
2. Prosedur pemberian kredit Sistem Berjalan
   a. Calon nasabah datang langsung ke BPR Prima Dadi Arta Pare meminta formulir ke bagian administrasi kredit.
   b. Calon nasabah mengisi formulir permohonan kredit kemudian menyerahkannya ke bagian administrasi kredit disertai dengan persyaratan kredit.
   c. Bagian administrasi kredit mengecek kelengkapan pengisian formulir permohonan kredit dan kelengkapan persyaratan kredit , kemudian menyerahkan ke bagian pemasaran.
   d. Bagian pemasaran melakukan survey ke rumah atau calon nasabah. Berdasarkan hasil survey tersebut dibuat Laporan Analisis Kredit (LAK)
   e. Laporan Analisis Kredit (LAK) diserahkan kepada kepala bagian kredit untuk dilakukan pengecekan kelengkapan laporan dan evaluasi
   f. Kepala bagian kredit merapatkan laporan analisis kredit dengan komite kredit untuk mengambil keputusan, permohonan kredit disetujui atau ditolak.
   g. Komite kredit membuat laporan kredit yang berisi permohonan kredit diterima atau ditolak
   h. Laporan kredit diberikan kepada administrasi kredit
   i. Administrasi kredit memberikan laporan kredit kepada nasabah
   j. Nasabah kredit mengetahui permohoan kredit yang sudah diajukan diterima atau ditolak.

B. Variabel-variabel /kriteria inputan

Berikut merupakan kriteria yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan, berdasarkan persyaratan kredit secara umum. Adapun kriteria yang telah ditentukan, yaitu:

Tabel 4.1 Kriteria

Kriteria(C)	Keterangan
C1	Status kredit
C2	produktivitas usaha
C3	kondisi usaha
C4	jaminan
C5	porpuse
C6	watak
C7	penghasilan

Dari kriteria tersebut, maka ditentukan suatu tingkatan kepentingan kriteria berdasarkan nilai bobot yang telah ditentukan ke dalam nilai crips. Rating kecocokan setiap alternatif pada setiap kriteria adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2 Nilai Bobot

Kriteria pemohon	Nilai crips
Sangat Rendah (SR)	20
Rendah (R)	40
Cukup (C)	60
Tinggi (T)	80
Sangat Tinggi (ST)	100

1) Parameter yang digunakan dalam sistem dan perhitungan
   - Kriteria nilai Status Kredit
     Variabel watak dikonversikan dengan nilai crips di bawah ini:

Tabel 4.3 Kriteria Status Kredit

Kriteria Status Kredit	Nilai Crips
Tidak ada	100
ada	40

   - Kriteria nilai produktivitas usaha
     Variabel watak dikonversikan dengan nilai crips di bawah ini:

Tabel 4.4 Kriteria produktivitas usaha

Kriteria produktivitas usaha	Nilai crips
Kurang Baik	20
Baik	60
Sangat Baik	100

   - Kriteria nilai Kondisi Usaha
     Variabel watak dikonversikan dengan nilai crips di bawah ini:

Tabel 4.5 Kriteria Kondisi Usaha

Kriteria Kondisi Usaha	Nilai crips
Kurang Baik	20
Baik	60
Sangat Baik	100

   - Kriteria nilai jaminan
     Variabel watak dikonversikan dengan nilai crips di bawah ini:

Tabel 4.6 Kriteria jaminan

Kriteria jaminan	Nilai crips
Tidak mendukung(akta tanah)	20
Mendukung (BPKB)	60
Sangat Mendukung(Sertifikat)	100

   - Kriteria nilai kolektabilitas
     Variabel watak dikonversikan dengan nilai crips di bawah ini:

Tabel 4.7 Kriteria porpuse

Kriteria porpuse	Nilai crips
konsumtif	20
produktif	100

   - Kriteria nilai watak
     Variabel watak dikonversikan dengan nilai crips di bawah ini:

Tabel 4.8 Kriteria watak

Kriteria watak	Nilai crips
Tidak Baik	20
Sedang	60
Baik	100

   - Kriteria nilai Penghasilan
     Variabel watak dikonversikan dengan nilai crips di bawah ini:

Tabel 4.9 Kriteria Penghasilan

Kriteria Penghasilan	Nilai crips
Rendah(<1.000.000)	20
Sedang(>1.000.000)	60

Tinggi(>10.000.000)	**100**

- **Contoh perhitungan**
  1. Seorang calon nasabah mengajukan kredit ke BPR Prima Dadi Arta

     Langkah pertama menentukan kriteria yang dijadikan acuan pengambilan keputusan, ada 7 kriteria, yaitu:
     - C1= Status kredit
     - C2=produktivitas usaha
     - C3=kondisi usaha
     - C4=jaminan
     - C5=porpuse
     - C6=watak
     - C7=penghasilan

     Rating kecocokan setiap alternatif pada setipa kriteria dinilai dengan 1 sampai 5, yaitu:
     - 1=Sangat rendah
     - 2=rendah
     - 3=cukup
     - 4=tinggi
     - 5=sangat tinggi

     Alternatif hasil
     - A1 = diterima
     - A2= ditolak

     Pengambilan keputusan memberikan nilai prefensi sebagai berikut: (15, 20, 15, 15, 10, 10, 15)

Rating kecocokan dari setiap alternatif pada setiap kriteria:

Tabel 4.10. Rating kecocokan

Alternatif	Kriteria						
	C1	C2	C3	C4	C5	C6	C7
A1	100	100	100	100	100	100	100
A2	40	20	20	20	20	20	20

Karena setiap nilai yang diberikan pada setiap alternatif di setiap kriteria merupakan kecocokan(nilai >=60 berarti kredit diterima dan jika nilai <=60 maka kredit ditolak), maka semua kriteria yang diberikan diansumsikan sebagai kriteria keuntungan.

Matrik keputusan dibentuk dari tabel kecocokan, sebagai berikut:

$$X=\begin{bmatrix} 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 \\ 0.4 & 0.2 & 0.2 & 0.2 & 0.2 & 0.2 & 0.2 \end{bmatrix}$$

Dilakukan normalisasi dari matriks:

$$r11 = \frac{\text{nilai kolom ke}-1,\text{baris ke}-1}{\text{nilai max dari kolom ke}-1} = \frac{100}{100} = 1$$

$$r12 = \frac{\text{nilai kolom ke}-1,\text{baris ke}-2}{\text{nilai max dari kolom ke}-1} = \frac{40}{100} = 0.4$$

$$r21 = \frac{\text{nilai kolom ke}-2,\text{baris ke}-1}{\text{nilai max dari kolom ke}-2} = \frac{100}{100} = 1$$

$$r22 = \frac{\text{nilai kolom ke}-2,\text{baris ke}-2}{\text{nilai max dari kolom ke}-2} = \frac{20}{100} = 0.2$$

$$r31 = \frac{\text{nilai kolom ke}-3,\text{baris ke}-1}{\text{nilai max dari kolom ke}-3} = \frac{100}{100} = 1$$

$$r32 = \frac{\text{nilai kolom ke}-3,\text{baris ke}-2}{\text{nilai max dari kolom ke}-3} = \frac{20}{100} = 0.2$$

$$r41 = \frac{\text{nilai kolom ke}-4,\text{baris ke}-1}{\text{nilai max dari kolom ke}-4} = \frac{100}{100} = 1$$

$$r42 = \frac{\text{nilai kolom ke}-4,\text{baris ke}-2}{\text{nilai max dari kolom ke}-4} = \frac{20}{100} = 0.2$$

$$r51 = \frac{\text{nilai kolom ke}-5,\text{baris ke}-1}{\text{nilai max dari kolom ke}-5} = \frac{100}{100} = 1$$

$$r52 = \frac{\text{nilai kolom ke}-5,\text{baris ke}-2}{\text{nilai max dari kolom ke}-5} = \frac{20}{100} = 0.2$$

$$r61 = \frac{\text{nilai kolom ke}-6,\text{baris ke}-1}{\text{nilai max dari kolom ke}-6} = \frac{100}{100} = 1$$

$$r62 = \frac{\text{nilai kolom ke}-6,\text{baris ke}-2}{\text{nilai max dari kolom ke}-6} = \frac{20}{100} = 0.2$$

$$r71 = \frac{\text{nilai kolom ke}-7,\text{baris ke}-1}{\text{nilai max dari kolom ke}-7} = \frac{100}{100} = 1$$

$$r72 = \frac{\text{nilai kolom ke}-7,\text{baris ke}-2}{\text{nilai max dari kolom ke}-7} = \frac{20}{100} = 0.2$$

sehingga diperoleh matriks ternormalisasi R sebagai berikut:

$$X=\begin{bmatrix} 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 \\ 0.4 & 0.2 & 0.2 & 0.2 & 0.2 & 0.2 & 0.2 \end{bmatrix}$$

Proses perankingan diperoleh persamaan sebagai berikut:

V1=(15)(1) + (20)(1) + (15)(1) +(15)(1) + (10)(1) + (10)(1) + (15)(1)= 100

V2=(15)(0.4)+ (20)(0.2) + (15) (0.2) + (15) (0.2) + (10) (0.2) + (10) (0.2) + (15) (0.2) =23

- jadi nilai V1 diatas bobot yang telah ditentukan yaitu >=60 sehingga nilai V1 layak untuk mendapatkan kredit sedangkan nilai V2 dibawah bobot yang telah ditentukan yaitu <=60 sehingga nilai V2 tidak layak untuk mendapat kredit.

IV. IMPLEMENTASI & EVALUASI

A. Flowchart

Perancangan flowchart akan memudahkan pengembang untuk mengimplementasikan sistem ke dalam bahasa pemrograman, karena akan menjelaskan bagaimana cara kerja sistem dari awal hingga akhir. Flowchart sistem penentuan alternatif nasabah yang layak diberikan kredit adalah sebagai berikut:

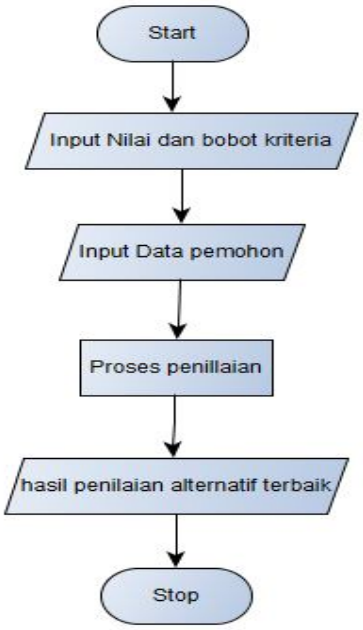

Gambar 1 flowchart

Dari flowchart program diatas, dapat dijelaskan bahwa dalam penentuan pemberian kredit kepada nasabah diawali dengan memasukkan input nilai dan bobot kriteria, kemudian input data pemohon setelah itu diproses dan dari hasil proses ini akan menghasilkan alternatif terbaik nasabah yang layak mendapatkan kredit.

B. Modul Program

a. Halaman Log-in

Halaman log-in berfungsi untuk memasukkan data pengguna yang ingin menggunakan sistem. Jika data tersebut benar, maka pengguna akan masuk ke dalam sistem, namun jika data tersebut salah , maka sistem akan memberi peringatan. Berikut tampilan form login.

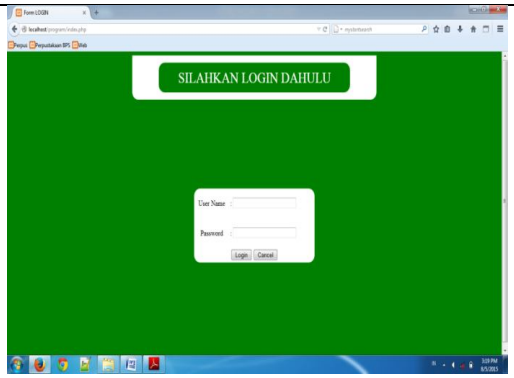

Gambar 2 halaman Login

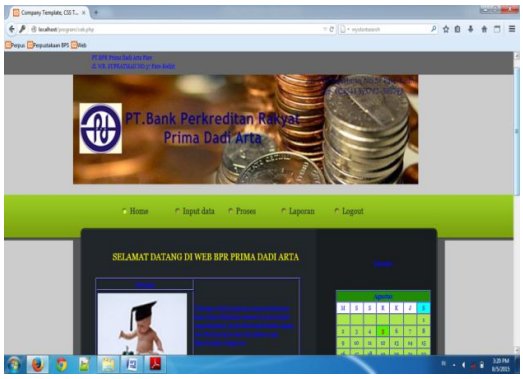

Gambar 3 halaman utama

b. Halaman utama

Halaman utama merupakan halaman pertama yang muncul apabila kita sukses melakukan login. Halaman utama ini terdiri dari beberapa menu yaitu : menu Home, menu input data, menu proses, menu laporan dan menu logout. Berikut tampilan form tampilan halaman utama:

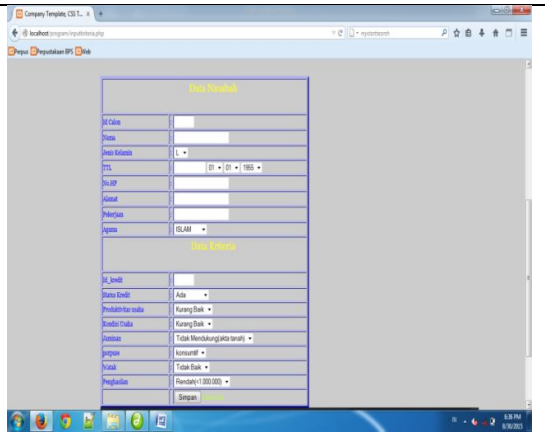

Gambar 4 halaman input data

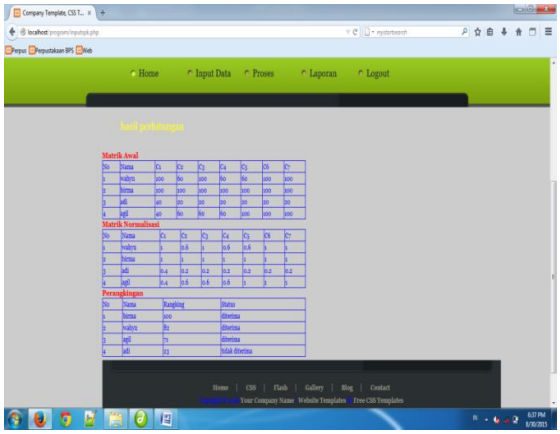

Gambar 5 halaman proses

c. Halaman Input data

Halaman input data berfungsi untuk menginputkan, menyimpan dan melihat data nasabah maupun data kriteria, yang telah tersimpan di database.

d. Halaman proses

Halaman ini berfungsi untuk melihat tampilan nilai nasabah perkriteria, data nasabah yang terproses serta hasil perankingan berdasarkan nilai tertinggi.

e. Halaman Laporan

Halaman ini berfungsi untuk melihat data seluruh penilaian yang pernah dilakukan mencakup ranking nasabah, nama nasabah, nilai nasabah dan status nasabah. Halaman laporan ini juga bisa dicetak.

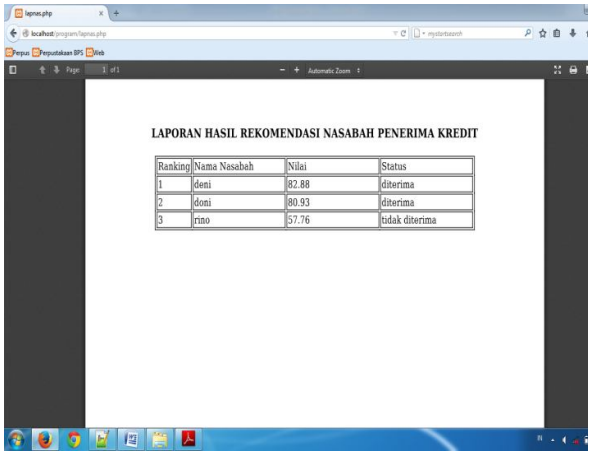

Gambar 6 halaman laporan

f. Halaman Logout

Halaman ini berfungsi untuk keluar dari sistem.

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pengujian sistem yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan diantaranya sebagai berikut:

1. Metode Simple Additive Weighting (SAW) dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan pada penelitian ini yakni Sistem Rekomendasi pemberian kelayakan kredit pada PT.BPR Prima Dadi Arta Pare yang bersifat multikriteria.
2. Aplikasi sistem rekomendasi pemberian kredit ini dapat digunakan sebagai alat bantu bagi pengambil keputusan dengan tetap berbasis pada sistem pendukung keputusan
3. Pengurutan hasil akhir sistem dari nilai tertinggi hingga nilai terendah dapat memudahkan pihak bank dalam membaca data nilai nasabah yang dihasilkan.

B. Saran

Berikut ini adalah beberapa saran untuk pengembangan lebih lanjut terhadap penelitian skripsi ini :

1. Dapat ditambahkan data lain yang mendukung penyeleksi nasabah yang layak menerima kredit misalnya penambahan kriteria
2. Sistem dapat dikembangkan dalam bentuk mobile sehingga memudahkan dari segi pengaksesan maupun penyeleksi nasabah yang layak menerima kredit
3. Penggabungan metode Simple Additive Weighring (SAW) dengan metode matematika lain dapat membuat nilai-nilai pendukung keputusan yang dihasilkan lebih akurat dan terperinci

VI. DAFTAR PUSTAKA

[1] Afriyanti, I dan Purwanto, E.2012. Aplikasi Sistem Pendukung Keputusan Pemberian Kelayakan Kredit Pinjaman Pada Bank Rakyat Indonesia Unit Segiri Samarinda dengan metode Fuzzy MADM (Multiple Attribute Decission Making) menggunakan metode SAW (metode simple additive weighting). (seminar Teknologi Informasi dan Komunikasi Terapan 2012(Semantik 2012). Jurusan sistem informasi STMIK Widya Cipta Dharma, Semarang, 2012.

[2] Mulyan, Y. (2010). Aplikasi Sistem Pendukung Keputusan Pemberian KPR berbasis Web. *Jurnal UMB/Aplikasi DSS/2010.*

[3] Sjafitri, H. (2011). Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas kredit dalam dunia perbankan Volume 2. *Jurnal Manajemen Kewirausahaan.*

[4] Indra Yatini B, 2010, " Flowchart, algoritma, dan pemrograman ", Graha Ilmu: Yogyakarta.

[5] Supomo. (2013, Agustus). Struktur organisasi & Job Description BPR Artomoro Semarang .(R. Kurniawan , Pewawancara)